

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, DAN PENDAPATAN PEGADAIAN,
TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH
KOTA BANJARBARU**

Gita Ayu Lestari

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Kalimantan

Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

E-mail / No. HP : 082273503732

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Kota Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pegadaian tahun 2017-2019. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pegadaian syariah di Banjarbaru tahun 2017-2019 sebanyak 12 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan program SPSS 24. Hasil analisis secara parsial tingkat inflasi dan pendapatan pegadaian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit rahn, Secara simultan tingkat inflasi dan pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit rahn pada PT. Pegadaian Syariah.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit Rahn, Inflasi, Pendapatan

ABSTRACT

The study aims to know the effect of the inflation rate and income to the lending at pt. pegadaian syariah city of banjarbaru. This research uses quantitative research, the population in this study is all financial reports of pawnshop in 2017-2019. The sample of this study is the quarterly syariah pawnshop financial reports in 2017-2019 totaling 12 sampels. The data analysis method used is multiple regression with the help of SPSS 24. partially shows that the inflation rate and pawnshop income has a negative and significant effect on rahn lending, Simultaneously inflation and pawnshop income have negative and insignificant effec on rahn disbursement at PT. Pegadaian Syariah Banjarbaru city.

Keywords : Lending, Inflation, Income

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang berkepanjangan melanda Indonesia saat ini khususnya masyarakat golongan menengah kebawah mulai tertarik untuk memanfaatkan pegadaian sebagai salah satu tempat alternatif untuk mendapatkan kredit di samping lembaga bank lain yang sudah banyak dikenal masyarakat. Dalam menjalankan usahanya masyarakat menengah ke bawah banyak mengalami masalah terutama dari segi permodalan. Untuk mengatasinya dengan mengajukan kredit pada lembaga keuangan non bank maupun pada pihak perorangan. Meningkatnya jumlah kredit oleh masyarakat berpeluang bagi PT. Pegadaian (Persero) sebagai alternatif untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat golongan menengah ke bawah yang kurang mendapat fasilitas kredit perbankan (Aziz, 2013). Pada umumnya masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan seringkali di hadapkan pada masalah dana baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif (Salsli Rais, 2006). Oleh karena itu bagi masyarakat yang butuh dana mendesak beralih kepada produk, penyaluran kredit PT. Pegadaian (Persero) berlandaskan syariah melalui pembiayaan kredit dengan sistem gadai (rhan).

Pegadaian merupakan lembaga keuangan non bank memberi pinjaman kepada masyarakat secara hukum gadai yaitu calon peminjam berkewajiban menyerahkan barang bergerak miliknya sebagai agunan kepada perusahaan pegadaian disertai dengan pemberian hak kepada pegadaian untuk melakukan penjualan secara lelang. Lelang adalah penjualan barang agunan oleh perusahaan pegadaian bila setelah batas waktu perjanjian kredit berakhir sedangkan nasabah tidak dapat melunasi pinjamannya atau menebus barang tersebut atau tidak memperpanjang kredit (Martono, 2010:171). Pegadaian termasuk bagian aktivitas ekonomi terpenting dan suatu sistem yang dibutuhkan dalam sebuah negara modern termasuk juga Indonesia. Perkembangan produk-produk berbasis syariah kian marak di Indonesia tidak terkecuali produk yang dihasilkan oleh PT. Pegadaian (persero).

Gadai syariah pada dasarnya bagian dari sistem keuangan merupakan tatanan dalam perekonomian suatu negara yang berperan penting dalam menyediakan jasa-jasa di bidang keuangan. Gadai syariah bagian dari lembaga keuangan non bank dalam usahanya tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat berbentuk simpanan sehingga gadai syariah hanya diberikan wewenang untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat (Salsli Rais, 2006). Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan dan berbisnis untuk memperoleh jasa dengan sistem bagi hasil. Pegadaian syariah (rhan) dalam pengoprasinya mudharabah (bagi hasil). Terbitnya PP No. 10 tanggal 1 April 1990 menjadi awal kebangkitan pegadaian yang menegaskan bahwa misi yang harus diemban pegadaian mencegah riba termasuk juga PP No. 1003 tahun 2000 sebagai landasan kegiatan usaha PT. Pegadaian sampai saat sekarang. Setelah melalui kajian panjang akhirnya disusun konsep pendirian Unit Layanan Gadai Syariah sebagai langkah awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syariah (Purnomo, 2009).

Dalam menentukan jumlah penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economi*) manajemen kredit. Termasuk di dalam faktor internal yaitu perkembangan pendapatan usaha pegadaian (Febrian, 2015:8).

Adanya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh inflasi dan pendapatan terhadap penyaluran kredit rahn, maka dari itu penulis merasa perlu melakukan penelitian, adapun judul penelitian tersebut “Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Kota Banjarbaru”.

Inflasi

Menurut Tejo Pamungkas (2010), inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum, disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produk, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki masyarakat.

Pendapatan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK 2009; PSAK NO. 23), Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal kontribusi penanaman modal.

Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2013), Penyaluran kredit adalah sama jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Gadai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989 : 246), Gadai adalah pinjam meminjam dalam batas waktu tertentu dengan menyerahkan barang sebagai tanggungan, jika telah sampai pada waktunya tidak ditebus, barang itu menjadi hak yang memberi pinjaman. Menurut M. Syafi'i Anatonio (1999 : 195), Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Yang dijaminkan dan ditahan adalah barang yang memiliki nilai ekonomis. Atau dengan bahasa sederhana dapat dijelaskan bahwa rhan adalah semacam jaminan atas hutang.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Azis (2013), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumnter dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah modelregresi linier berganda. Judul dalam penelitian ini adalah jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (studi pada PT. Pegadaian cabang purbolinggo). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

tingkat sewa modal inflasi yang signifikan terhadap penyaluran kredit gadai golongan C. Jumlah nasabah dan harga emas mempengaruhi jumlah penyaluran kredit di PT. Pegadaian cabang purbolingo.

2. Penelitian yang dilakukan Purnomo (2009), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari badan pusat statistik dan buku kerja perum pegadaian syariah cabang dewi sartika tahun 2004-2008 dan alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Judul dalam penelitian ini pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada perum pegadaian syariah cabang dewi sartika periode 2004-2008. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan perum pegadaian syariah cabang dewi sartika, jumlah nasabah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perum pegadaian syariah cabang dewi sartika, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perum pegadaian syariah cabang dewi sartika.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penulis melakukan penelitian di PT. Pegadaian Syariah yang ada di Jalan A. Yani, Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru.

Menurut Sugiyono (2011), penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Dan juga disebut metode kuantitatif karena data pada penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dan menggunakan data laporan keuangan PT. Pegadaian Syariah Banjarbaru dari tahun 2017-2019. Sedangkan, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu data yang mengkaji ketergantungan dari satu variabel lain yang diduga kuat mempengaruhinya.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2006:130).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2012:62).

Instrumen penelitian Pada bagian ini ditemukan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu, barulah di paparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data, atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Sebuah instrumen yang baik

juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas dan validitas. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji t

Tabel 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-43539536 76000,000	68031543 71000,000		-,640	,538
	Tingkat_Inflasi_X1	-18005533 8900,000	50972599 7000,000	-,128	-,353	,732
	Pendapatan_X2	2,266	1,282	,642	1,767	,111

a. Dependent Variable: Penyaluran_Kredit_Y

1) Penguji koefisien regresi variabel tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit rahn .

(1) Menentukan hipotesis

H_0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit rahn .

H_a : Secara parsial terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit rahn.

(2) Menentukan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 0,05$.

(3) Menentukan t_{hitung} berdasarkan tabel diperoleh $t_{hitung} = -0,353$ dan t_{tabel} berdasarkan tabel diperoleh $t_{tabel} = -2,179$.

(4) Kriteria pengujian;

H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} $(-0,353) < (-2,179)$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

(5) Kesimpulan : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit rahn.

2) Penguji koefisien regresi variabel pendapatan terhadap penyaluran kredit rahn.

(1) Menentukan hipotesis:

H_0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan terhadap penyaluran kredit rahn.

H_a : Secara parsial ada terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan terhadap penyaluran kredit.

(2) Menentukan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 0,05$

(3) Menentukan $t_{hitung} = 1,767$ dengan t_{tabel} berdasarkan tabel diperoleh $t_{tabel} = 2,179$. Serta nilai sig variabel sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada pengaruh.

(4) H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} $1,767 < 2,179$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

(5) Kesimpulan : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara pendapatan terhadap penyaluran kredit rahn.

Uji f

Tabel 2

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1781052410 0000000000 000000,000	2	8905262050 0000000000 00000,000	2,125	,175 ^b
	Residual	3771599756 0000000000 000000,000	9	4190666395 0000000000 00000,000		
	Total	5552652166 0000000000 000000,000	11			

a. Dependent Variable: Penyaluran_Kredit_Y

b. Predictors: (Constant), Pendapatan_X2, Tingkat_Inflasi_X1

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

H_0 : Secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat inflasi dan pendapatan terhadap penyaluran kredit rahn.

- H_a : Secara simultan ada terdapat pengaruh signifikan antara tingkat inflasi dan pendapatan terhadap penyaluran kredit rahn.
2. Menentukan signifikansi menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%
 3. Menentukan F_{hitung} berdasarkan tabel diperoleh $F_{hitung} = 2,125$ dan $F_{tabel} = 3,89$. Serta nilai sig variabel sebesar 0,175 lebih besar dari 0,005.
 4. Kreteria pengujian:
 H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} ($2,125 < 3,89$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 5. Kesimpulan : Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat inflasi dan pendapatan terhadap penyaluran kredit.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Inflasi

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit rahn. Yang berarti setiap kenaikan inflasi akan menurunkan penyaluran kredit, karena inflasi merupakan faktor ekonomi yang menjadi faktor eksternal perusahaan, dengan semakin tinggi inflasi maka berdampak semakin menurunnya penyaluran kredit.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana hasil penelitian yang dilakukan Aziz (2013 : 18), Mengatakan bahwa tingkat inflasi tidak berlaku untuk penyaluran kredit rahn melihat tidak signifikannya inflasi terhadap penyaluran kredit rahn. Hal tersebut dikarenakan dalam mengajukan kredit rahn pada PT. Pegadaian masyarakat tidak memperhitungkan berapa besarnya tingkat inflasi melainkan karena lebih kepada pemenuhan kebutuhan dana yang mendesak.

2. Pendapatan Pegadaian

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pendapatan pegadaian mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit rahn, yang berarti pendapatan pegadaian mengalami kenaikan atau penurunan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan pada saat mengajukan kredit, nasabah tidak memperhatikan besar kecilnya tingkat pendapatan gadai. Nasabah lebih berpikir untuk memenuhi kebutuhan mereka ketika mengajukan kredit rahn.

Hasil penelitian pendapatan pegadaian yang dilakukan peneliti saat ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana hasil penelitian yang dilakukan Purnomo (2009:13), mengatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistik tersebut, variabel pendapatan perum pegadaian secara statistik positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika. Pendapatan pegadaian yang mencerminkan

semakin tinggi laju pendapatan perum pegadaian, yang mencerminkan semakin maraknya kegiatan penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha perum pegadaian yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha perekonomian bagi masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat inflasi, dan pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit rahn PT. Pegadaian Syariah di Banjarbaru tahun 2017-2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit rahn. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai uji t variabel tingkat inflasi dengan nilai sig. $0,732 > 0,05$, sedangkan t hitung dan t tabel = $0,-353 < -2,179$.
2. Secara parsial pendapatan pegadaian tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit rahn. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pendapatan pegadaian dengan nilai sig. $0,111 > 0,05$, sedangkan t hitung dan t tabel $1,767 < 2,179$.
3. Secara simultan variabel tingkat inflasi, dan pendapatan pegadaian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit rahn. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji f dengan nilai sig. $0,1725 > 0,05$, sedangkan f hitung dengan f tabel sebesar $2,125 < 3,89$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, pendapatan pegadaian terjadi naik turun di tahun 2017-2019 maka diharapkan bagi pegadaian lebih memperhatikan faktor-faktor penunjang pendapatan pegadaian yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode penelitian serta dapat menggunakan variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi penyaluran kredit rahn sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan diharapkan dapat dilakukan pada lembaga non perbankan yang berbeda.

REFERENSI

- Aziz, Mukhlis Arifin, 2013. *Analisis pengaruh tingkat sewa modal, jumlah nasabah dan Tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C* (Studi kasus pada PT. Pegadaian Cabang Purbolonggo). Jurnal Fak. Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Febrian, Danny. (2015). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rhan pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia (periode 2005-2013)*. Skripsi tidak di terbitkan. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sasli Rais, Pegadaian Syariah : *Konsep Dan Sistem Oprasional (Suatu Kajian Komputer)*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2005), hal 38.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Martono. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Cetakan keempat*. Yogyakarta : Ekoisia.
- Purnomo, Ade. 2009. *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Tahun Periode 2004-2008*. Jurnal Fakultas Ekonomi Gunadarma.
- Tejo pamungkas, 2010. *Pengaruh Harga Emas, Tingkat Inflasi, BI rate terhadap Omzet Gadai di PERUM Pegadaian, Universitas Budi Luhur Jakarta*.
- Ikatantan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. RAGARA FINDO PERSAD.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal 246.
- Muhammad Syafi'i Anatonio, *Bank Syari'ah Bagi Bankir Dan Praktisi Keuangan*. (Jakarta: Tazkia Institute, 1999), hal. 195.
- Arikonto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2012). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.